

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dalam berbagai aspek kehidupan telah membawa dampak terhadap pola pikir masyarakat akan pentingnya kualitas sumberdaya manusia. Sumber Daya manusia (SDM) yang bermutu akan menentukan kemajuan suatu bangsa sebagai sumber-sumber daya pembangunan lainnya. Pendidikan sebagai salah satu aspek yang dapat memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan di semua kehidupan bangsa. Menurut UU SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang, tetapi ada kalanya mengalami penurunan kualitasnya sehingga hancur perlahan-lahan seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa

serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas, teknologi memegang peranan yang sangat penting. Dengan sarana teknologi, segala kegiatan berupa bidang politik, ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan dan keamanan akan lebih mudah dan efisien. Akan tetapi jika kita melihat pendidikan pada masa sekarang, hampir dari semua sekolah lebih mngutamakan bagaimana cara suatu sekolah agar dapat menjual output (anak didik) dari porses pendidikan yang mereka laksanakan. Maka dari itu kebanyakan para orang tua murid, lebih memilih menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK. Dengan alasan agar supaya mudah dalam mencari pekerjaan. Perlu kita ketahui bersama bahwa pada kenyataanya sampai pada saat ini lulusan SMK belum dapat diserap langsung oleh pihak dunia usaha maupun industri.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendapat tugas langsung dari Menteri Pendidikan Nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan SMK dilaksanakan dalam 2 (dua) jalur yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan dalam 2 (dua) jalur sebagai kajian tak terpisahkan dari kebijakan *link and match* dijadikan pola utama dan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum SMK 2004 dan dalam teknis pelaksanaannya disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Persaingan di dunia kerja pada saat ini perlu memiliki pendidikan yang lebih baik, pada indikator penyusunan program, penyusunan kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan adalah cukup positif dan cenderung bersedia terlibat langsung selain itu perlu evaluasi yang baik dalam Prakerin, tetapi dalam kesediaan dunia industri dalam melakukan evaluasi dan pemasaran lulusan cenderung belum memperlihatkan hasil karena mereka menganggap tidak memiliki keahlian pada bidang ini, sedangkan pemasaran lulusan merupakan suatu masalah rumit karena terjadi ketidakseimbangan antara besarnya lulusan dengan daya tampung dunia industri untuk tenaga kerja. Karena faktanya hampir Idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan atau kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 hanya 385.986 orang atau sekitar 61,43%. Nolker (1983:20), menyatakan bahwa dalam memilih substansi pelajaran, pendidikan kejuruan harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat, kebutuhan individu, dan lapangan kerja. Di SMK siswa diberikan kurikulum yang berbeda dengan adanya PRAKERIN atau praktik kerja industri yang di mana setiap siswa mengikuti PRAKTERIN pada saat kelas 3 SMK, Tujuan dari Kerja Praktek adalah untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa/i selama dibangku sekolah.

Dalam hal ini terdapat masalah yang dimana di dalam kenyataan dunia nyata menganggap bahwa lulusan sekolah belum memiliki kualitas kerja yang

baik, untuk kebutuhan yang ada di industri luar. Terdapat ketidakseimbangan antara dunia pendidikan SMK dengan dunia Industri sendiri, untuk itu perlu antara dunia industri dan dunia pendidikan maka dilaksanakan praktik kerja industri (Prakerin) dengan tujuan untuk memperkenalkan siswa secara lebih mendalam tentang industri dengan tingkat kompleksitas masalah yang ada di dalamnya.

Meski demikian, pelaksanaan Prakerin tidak luput dari masalah dan kendala yang sering didapati oleh industri di lapangan, yaitu :

(1) ketidaksesuaian antara latar belakang disiplin ilmu siswa dengan dunia usaha tujuan bekerja, (2) adanya proses penyesuaian diri oleh siswa pada tahap awal, dan (3) monitoring dari sekolah masih relatif kurang (Surunuddin, 1997). Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka peran serta dunia usaha dalam program Prakerin sangat diharapkan melalui aspek : (1) perencanaan Program Penyusunan Kurikulum; (2) penyelenggaraan Pendidikan; (3) evaluasi program dan hasil; serta (4) pemasaran Lulusan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993; www.praktekkerjaindustri.com)

Hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Cimahi menyatakan bahwa sekolah SMKN 1 Cimahi melaksanakan praktek kerja industri namun pada pelaksanaannya terdapat ketidak sesuaian yang dimana pada saat pendataan siswa untuk masuk ke dunia industri SMKN 1 Cimahi, siswa tidak membuat proposal jadi sekolah yang mengurus penempatan siswa, siswa tidak melaksanakan pembuatan atau mencari perusahaan sendiri. Kemudian pelaksanaan PRAKERIN siswa di dunia industri tidak sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah dengan pekerjaan yang di berikan perusahaan, padahal Pada Saat ini pemerintah sedang menggembar gemborkan atau mempromosikan mengenai Sekola Menengah Kejuruan yang di siapkan untuk langsung bekerja, Maka untuk mengatasi sebuah permasalahan tersebut

perlunya analisa yang mendalam tentang manajemen PRAKERIN mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam manajemen prakerin, dan bagaimana suatu pemasaran dari sekolah terhadap siswa – siswi SMK itu sendiri. Alasan pemerintah melaksanakan PRAKERIN sendiri karena adanya faktor ekonomi yang dimana siswa siap langsung kerja, sehingga siswa tidak yang tidak mampu meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi dapat memiliki kemampuan, namun dampaknya apabila siswa tidak PRAKERIN pada jurusannya siswa tidak memiliki kompetensi yang sesuai, Sehingga dengan adanya analisa tentang Manajemen Prakerin kita bisa sedikit membenahi semua masalah yang muncul pada Manajemen Prakerin di SMK se-kota Cimahi. Jika sudah dibenahi maka dapat di pastikan lulusan–lulusan SMK bisa dengan mudah di rangkul oleh perusahaan–perusahaan yang memang membutuhkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti praktek kerja lapangan yang ada di SMK negeri se-Kota cimahi maka dari itu peneliti mengambil judul: Studi analitik manajemen praktik kerja industri (PRAKERIN) di SMK (studi kasus jurusan Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Negeri 1 Cimahi).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara ledan bih mendalam, maka tidak semua masalah yang di identifikasikan akan di teliti. Untuk itu peneliti memberi batasan:

Pada penelitian ini batasan masalah hanya menganalisis mengenai manajemen Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) yang dimana membahas Perencanaan Prakerin, pelaksanaan Prakerin, evaluasi prakerin yang ada di SMK Negeri 1 Cimahi.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pernyataan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Agar permasalahan lebih terarah, maka masalah penelitian dibatasi hanya pada bidang **“Studi analitik manajemen praktik kerja industri (PRAKERIN) di SMK (studi kasus jurusan Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Negeri 1 Cimahi).”**. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana perencanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK?
- b. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK?
- c. Bagaimana Pengorganisasian praktik kerja industri (Prakerin) di SMK?
- d. Bagaimana evaluasi praktik kerja industri (Prakerin) di SMK?
- e. Apakah kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman praktik kerja industri (Prakerin) di SMK?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses praktek kerja industri serta hambatan yang ada dalam manajemen praktik kerja industri (PRAKERIN) yang dilakukan di SMK Negeri 1 Cimahi

yang selama ini berperan penting dalam pendidikan Indonesia. Mengetahui bagaimana pendidikan yang lebih perfokus terhadap dunia kerja.

1. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perencanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK
- b. Mengetahui Pengorganisasian Praktek Kerja Industri di SMK
- c. Mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) di
- d. Mengetahui evaluasi praktik kerja industri (Prakerin) di SMK
- e. Mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman praktik kerja industri (Prakerin) di SMK

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum tentang analisis perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Cimahi, dan menyampaikan hambatan yang ada dalam Manajemen Praktek Kerja Industri, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kajian bagi kelanjutan penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi berupa data-data empirik analitik manajemen praktek kerja industri. Dari hasil studi analitik tersebut kemudian diketahui seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta bagaimana hambatan, peluang, tantangan,

ancaman. Dan apa saja yang di butuhkan untuk mengatasi permasalahan praktek kerja Industri yang ada di SMK Negeri 1 Cimahi.

Hasil penelitian ini bagi SMK Negeri 1 Cimahi, diharapkan dapat menjadi pertimbangan masukan berharga khususnya bagi bagian wakil kepala sekolah Kurikulum, guru pamong yang berada memegang pengajaran Praktek Kerja Industri di SMK.

E. Premis

Premis adalah pernyataan-pernyataan yang dikemukakan untuk mendukung satu kesimpulan. Sementara itu kesimpulan adalah pernyataan atau informasi baru yang didapatkan dari sintesis premis-premis. Istilah lain yang digunakan adalah argumen. Argumen adalah serangkaian pernyataan dimana salah satunya merupakan kesimpulan dan yang lain adalah premis. (www.maddidjara.wordpress.com) Untuk itu menurut saya premis dari penelitian dengan judul studi analitik manajemen prakerin di SMK ialah :

1. Perencanaan Praktek kerja industri sesuai dengan kurikulum yang ada
2. Pelaksanaannya PRAKERIN sudah memenuhi standar dan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat sebelumnya
3. Hasil evaluasi Prakerin memiliki fungsi yang baik untuk siswa.

F. Kerangka Pikir Penelitian

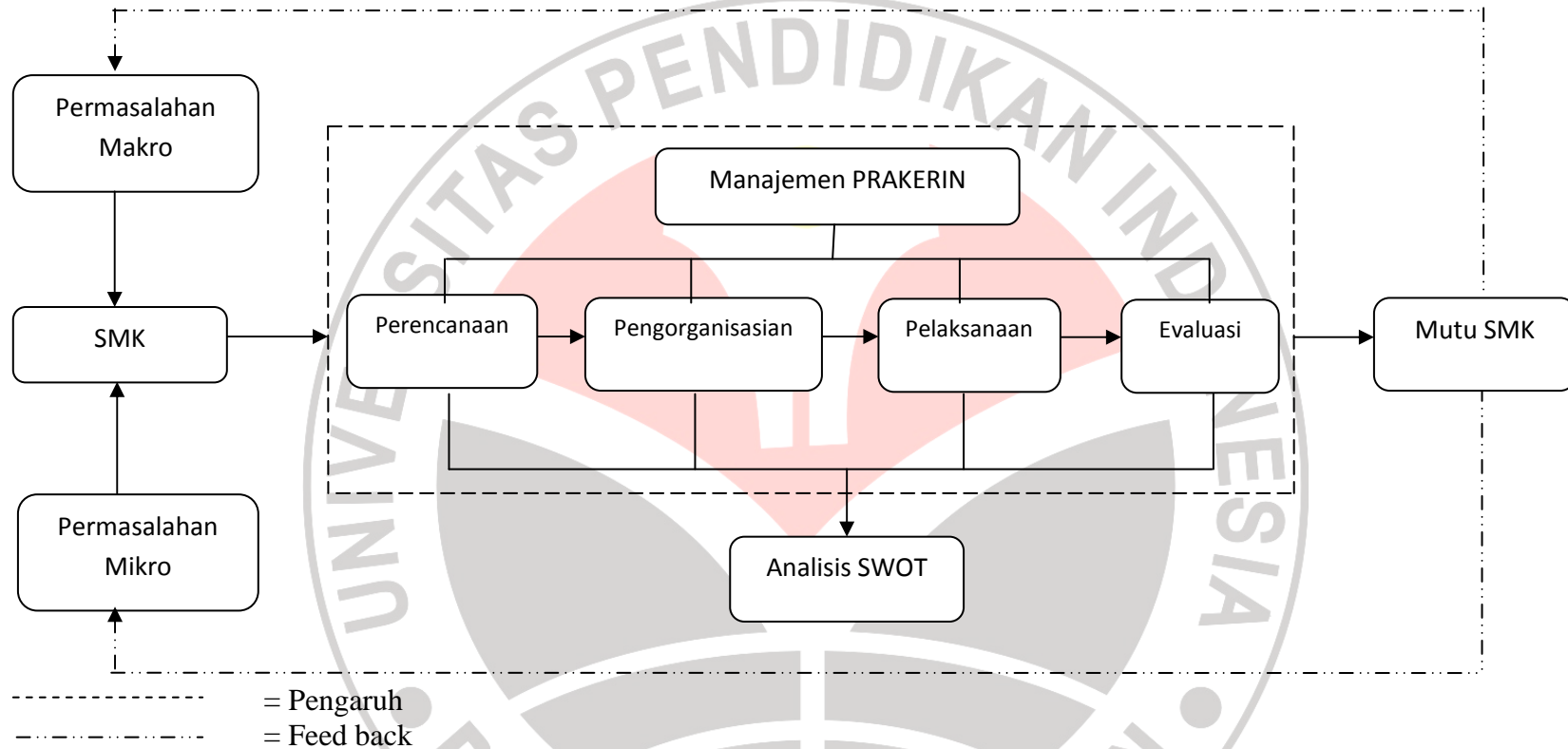
Paradigma penelitian ata kerangka berfikir menurut Sugiyono (2005:43) diartikan “sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan

untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknis analisis statistik yang akan digunakan.

Kerangka pikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri, 1986). Kerangka pemikiran ini dibuat hasil dari latarbelakang yang dibuat mengenai manajemen prakerin untuk dapat mengetahui bagaimana proses dari manajemen prakerin.

Alur kerangka Pikiran ialah di mulai dari SMK, SMK adalah sekolah menengah kejuruan, terdapat 2 permasalahan di SMK yaitu permasalahan MIKRO dan permasalahan MAKRO, permasalahan mikro ialah permasalahan kecil yang ada di sekolah, permasalahan makro ialah permasalahan yang besar yang ada di sekolah. SMK memiliki PRAKERIN, untuk itu saya meneliti mengenai manajemen prakerin yang di dalamnya terdapat perencanaan prakerin, perencanaan pelaksanaan, perencanaan evaluasi, di dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dianalisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam melakukan penelitian akan menemukan keempat hal tersebut. Dari manajemen prakerin akan terdapat mutu lulusan SMK.

Berikut kerangka pikir dari alur penjelasan di atas :



Gambar 1.1
Kerangka Pikir
Studi Analitik Manajemen Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Di SMK Se-Kota cimahi

G. Definisi Operasional

1. Manajemen Menurut G.R. Terry **manajemen adalah** suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalm kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Menurut Mary Parker Follet manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi dari mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

2. Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia industri. Praktik Kerja Industri (Prakerin) dapat diartikan sebagai suatu saat di mana seseorang bekerja dibawah bimbingan orang yang sudah berpengalaman dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh lapangan pekerjaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

3. Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan di berbagai jenjang yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi awal kearah suatu pekerjaan atau karier (Imam Budi S., 2005).

Pendidikan kejuruan juga merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini pengertian pendidikan nasional ditekankan pada lulusan yang mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya. Masa pendidikan di SMK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah lainnya yaitu 3 (tiga) tahun. Dengan mempertimbangkan keluasan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, jika SKKNI menuntut masa pendidikan lebih dari tiga tahun, maka masa pendidikan dapat diperpanjang paling banyak 2 (dua) semester atau sampai dengan 4 (empat) tahun (Dikmenjur, 2004).

4. Manajemen Praktek Kerja Industri SMK

Manajemen Praktek Kerja Industri merupakan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia industri yang tepatnya berada di Pendidikan kejuruan juga merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

H. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi analisi, Tujuan dari analisis data, dengan mengabaikan jenis data yang dimiliki dan mengabaikan tradisi yang sudah dipakai pada koleksinya, apakah untuk menentukan beberapa pesan dalam jumlah besar informasi sehingga data dapat disintesis, ditafsirkan, dan dikomunikasikan.

2. Teknik Penggalan data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. Observasi

Menurut Bachtar (Zuriah Nurul, 2005:172) diperlukan cara yang relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi seperti ini sangat membantu.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3. Prosedur pengelolaan

Analisis kualitatif adalah aktivitas intensive yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi.

Grounded theory

Langkah-langkah analisis data pada studi *grounded theory*, yaitu:

- a. Mengorganisir data
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c. *Open coding*, peneliti membentuk kategori informasi tentang peristiwa dipelajari.
- d. *Axial coding*, peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa, menyelidiki kondisi-kondisi yang menyebabkannya, mengidentifikasi setiap kondisi-kondisi, dan menggambarkan peristiwa tersebut.
- e. *Selective coding*, peneliti mengidentifikasi suatu jalan cerita dan mengintegrasikan kategori di dalam model *axial coding*.

Selanjutnya peneliti boleh mengembangkan dan menggambarkan suatu acuan yang menerangkan keadaan sosial, sejarah, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi peristiwa.

4. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto (Naharoh, 2008: 52) mengemukakan bahwa 'Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Model kualitatif ialah metode penelitian yang berlanaskan paa filsafat positivisme, igunakan untuk meneliti apa konisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya aalah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trisnggulasi (gabungan), analisis data bersifat inuktif/kualitatif, dan hasil penelitian kulitatif lebih menekankan makna ari pada generalisasi.